

Pengembangan Potensi Pada Desa Kedungsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo

Maria Nina Ariyensi B.S.¹, Event Alviando Mulyadi², Tan Robertus Kevin S.³, Lady Marcella⁴, Melissa Debora Damanik⁵, Marissa Sekewael⁶, Euphrosya Immanuel Angelnoveista⁷, Mahesa Putra Mangape⁸, Ryan Prayoga Nugraha⁹, Caecilia Santi Praharsiwi¹⁰
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta 55281¹
Email: caecilia.santi@uajy.ac.id

Received: December 3, 2020 ; Revised: -; Accepted for Publication May 13, 2022; Published: May 13, 2022

Abstract — Desa Kedungsari adalah sebuah desa yang terletak di sisi selatan Kecamatan Pengasih. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Kedungsari adalah di sektor pertanian. Bekerja di sektor pertanian membuat masyarakat Desa Kedungsari tidak mendapatkan penghasilan tetap karena masa panen padi hanya tiga bulan sekali. Untuk itu, masyarakat Desa Kedungsari membutuhkan sumber mata pencaharian lain untuk menunjang kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Untuk membantu memajukan Desa Kedungsari dengan mengatasi permasalahan yang ada, maka dilakukan proses pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi. Proses ini dilakukan dengan menggunakan *internet searching* dikarenakan pandemi Covid-19 sehingga tidak ada penerjunan mahasiswa ke lapangan. Kemudian dengan bantuan studi pustaka dari berbagai sumber sehingga dapat ditentukan tujuan pengabdian ini. Kemudian dengan bantuan *internet searching* kembali dilakukan pengambilan data dalam hal ini adalah potensi yang dapat dikembangkan. Kemudian dilakukan analisis data dan ditemukan hasil bahwa untuk memajukan perekonomian masyarakat Desa Kedungsari dilakukan dengan cara mengintegrasikan seluruh potensi yang dahulu berjalan secara terpisah menjadi satu kesatuan dan dari potensi yang ada dilakukan pengembangan lebih lanjut. Potensi yang dapat dikembangkan antara lain kebudayaan, kerajinan eceng gondok, souvenir sampah plastik, dan persawahan.

Kata Kunci : Potensi, Wisata, Kerajinan, Kebudayaan, Pengembangan

Abstrak— Kedungsari Village is a village located on the southern side of Pengasih District. Most of the livelihoods of the people of Kedungsari Village are in the agricultural sector. Working in the agricultural sector means that the people of Kedungsari Village do not get a steady income because the rice harvest period is only once every three months. For this reason, the people of Kedungsari Village need another source of livelihood to support their daily needs.

To help advance the Kedungsari Village by overcoming the problems there, then do the process of introduction to identifying the problem that occurs. This process has done using internet searching due to pandemic covid-19. The students are prohibited come to the village. Then the literature study assistance from various sources so can be determined the purpose of this dedication. Then search by internet assistance conducted again the data in this is potential that should develop. Then we do data analysis and found the result that to advance the economy of Kedungsari Villagers done using the integration of the potential formerly walk separately into one piece and of the potential is applied further development. Potential that could be developed are culture, craft by water hyacinth, souvenirs of plastic garbage, and rice fields.

Keywords — Potential, Tourism, Crafts, Culture, Development

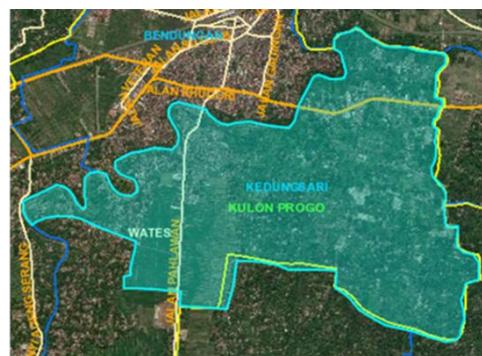
PENDAHULUAN

Desa Kedungsari yang terletak di sisi bagian selatan Kecamatan Pengasih dengan ketinggian antara 12-18 meter dari permukaan air laut [1]. Berdasarkan kemiringan lahan, memiliki lereng antara 2-15% [2], tergolong berombak dan bergelombang yang merupakan peralihan dataran rendah dan perbukitan. Dikarenakan Desa Kedungsari terletak di dataran rendah dan perbukitan, maka sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Kedungsari adalah di sektor pertanian, Namun, bekerja di sektor pertanian membuat masyarakat Desa Kedungsari tidak mendapat pendapatan yang tetap.

Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Kedungsari tidak dapat menjual hasil pertanian setiap bulan akibat dari masa panen padi. Masa panen padi berkisar antara 70 hingga 75 hari sejak bibit padi ditanam. Hal tersebut berarti, masyarakat Desa Kedungsari hanya akan mendapatkan pendapatan setiap 3 bulan sekali dari pekerjaannya sebagai petani.

Hal ini menjadi permasalahan yang serius bagi perkembangan masyarakat dan Desa Kedungsari sendiri. Diperlukan sumber mata pencaharian lain bagi masyarakat agar dapat menopang keperluan setiap hari. Untuk itu perlu dilakukan pencarian potensi desa yang dapat dimanfaatkan sehingga akan berperan dalam perkembangan desa dan masyarakat Desa Kedungsari.

Kondisi Desa



Gambar 1.1. Peta Desa Kedungsari [3]

Adapun keadaan monografi Desa Kedungsari antara lain:

1. Geografis

Desa Kedungsari merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dengan batas-batas wilayahnya [4] :

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Girimulyo dan Nanggulan
 - b. Sebelah Selatan : Kecamatan Wates dan Panjatan
 - c. Sebelah Barat : Kecamatan Kokap dan Temon
 - d. Sebelah Timur : Kecamatan Sentolo
2. Pembagian Wilayah [4]
Desa Kedungsari terdiri dari sembilan pedukuhan :
 - a. Cumetuk
 - b. Gletak
 - c. Kalinongko
 - d. Karangasem
 - e. Karongan
 - f. Kedungsogo
 - g. Kradenan
 - h. Milir
 - i. Ngramang
 3. Luas Wilayah [4]
Luas wilayah Desa Kedungsari adalah 627,90 Ha
 - a. Tanah sawah : 120 Ha
 - b. Tanah kering : 346 Ha
 - c. Bangunan : 59 Ha
 - d. Hutan rakyat : 85 Ha
 - e. Lainnya : 17,9 Ha
 4. Demografi [5]
 - A. Banyak Penduduk
 - Laki-laki : 2.294
 - Perempuan : 2.433
 - B. Pertumbuhan Penduduk [3]
 - Lahir tahun 2018 : 65
 - Lahir sebelum tahun 2018 : 4.522
 - Pertumbuhan penduduk tahun 2016 : 1%
 - Pertumbuhan penduduk tahun 2017 : 1%
 - Pertumbuhan penduduk tahun 2018 : 1%
 - C. Pendidikan [3]
 - Tidak / belum sekolah : 943
 - Belum tamat SD : 374
 - Tamat SD : 1.001
 - SLTP : 630
 - SLTA : 1.463
 - D1 dan D2 : 20
 - S1 : 225
 - S2 : 9
 - S3 : 1
 - D. Status Pekerjaan [3]
 - Belum / Tidak Bekerja : 896
 - Aparatur Pejabat Negara : 128
 - Tenaga Pengajar : 48
 - Wiraswasta : 1.414
 - Pertanian dan Peternakan : 1.104
 - Pelajar dan Mahasiswa : 746

- Tenaga Kesehatan : 9
- Pensiunan : 85
- Pekerjaan Lainnya : 297

METODE PENGABDIAN

3.1. PENELITIAN TEORITIS

Penelitian untuk menyelesaikan permasalahan di Desa Kedungsari dilakukan dengan menerapkan pendekatan berbasis kualitatif. Dalam penelitian ini, fokus penelitian adalah untuk menyelesaikan permasalahan di Desa Kedungsari dengan melakukan penggalan potensi desa yang dapat dikembangkan. Untuk memahami dan menentukan solusi, maka dilakukan pengumpulan data dari berbagai sumber. Dalam pengumpulan data tersebut dikarenakan menggunakan penelitian kualitatif, maka data yang dikumpulkan adalah data yang lebih berbentuk kata daripada angka.

3.2. TAHAP PENDAHULUAN

Pelaksanaan kuliah kerja nyata dilakukan tanpa penerjunan mahasiswa ke lapangan yaitu Desa Kedungsari dikarenakan pandemi COVID-19. Mahasiswa juga tidak boleh untuk secara mandiri melakukan pengamatan pada Desa Kedungsari. Oleh karena itu, untuk melakukan pengamatan mengenai situasi dan kondisi Desa Kedungsari, maka dapat dilakukan secara daring.

3.3. TAHAP IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Setelah proses pendahuluan untuk mengetahui keadaan Desa Kedungsari terkini selesai dilakukan, maka akan masuk ke tahap identifikasi permasalahan. Informasi mengenai keadaan yang ada di Desa Kedungsari akan diidentifikasi secara menyeluruh untuk mengetahui permasalahan yang terjadi.

Untuk melakukan indentifikasi permasalahan, maka dibutuhkan studi pustaka untuk mengetahui dan menganalisis permasalahan yang terjadi. Studi pustaka yang dilakukan adalah dengan menggunakan beberapa sumber pustaka seperti jurnal, artikel, dan buku. Tujuan dari studi pustaka pada tahap ini adalah agar dapat mengetahui kemungkinan dari penyelesaian masalah.

Setelah dilakukan studi pustaka, maka permasalahan dapat ditemukan. Diketahui permasalahan yang terjadi adalah perekonomian masyarakat Desa Kedungsari yang masih rendah dan tidak adanya pendapatan yang tetap

3.4. TAHAP PENETAPAN TUJUAN

Setelah permasalahan berhasil teridentifikasi, maka arah tujuan dari Kuliah Kerja Nyata. Tujuan dari Kuliah Kerja Nyata adalah untuk memajukan perekonomian yang ada di Desa Kedungsari.

3.5. TAHAP PENENTUAN PENGAMBILAN DATA

Setelah penetapan tujuan dari Kuliah Kerja Nyata, maka akan masuk ketahap penyelesaian permasalahan.

Pada tahapan awal penyelesaian permasalahan, maka perlu dilakukan pengambilan data yang dapat dijadikan sumber informasi penyelesaian permasalahan.

Sebelum melakukan pengambilan data, maka terlebih dahulu perlu ditetapkan data yang akan diambil. Dalam Kuliah Kerja Nyata ini, maka data yang akan diambil adalah data potensi Desa Kedungsari yang dapat dikembangkan.

3.6. TAHAP PENGAMBILAN DATA

Dikarenakan tidak ada penerjunan mahasiswa ke lapangan secara langsung, maka metode yang digunakan untuk pengambilan data potensi desa yang dapat dikembangkan adalah dengan melakukan penggalian informasi melalui *internet searching*. Dalam melakukan *internet searching*, seluruh informasi harus didapatkan dari sumber terpercaya sehingga kemungkinan untuk mendapatkan informasi yang tidak benar dapat dihindari.

Intenet Searching dilakukan dengan menggunakan beberapa situs pencari atau disebut dengan *search engine*. Dalam *search engine* tersebut, kemudian dimasukan keyword sesuai dengan informasi yang dicari. Hasil dari pencarian *search engine* tersebut adalah berbagai jenis sumber pustaka. Sumber pustaka yang digunakan dari penggalian informasi melalui *internet searching* dengan *search engine* yaitu:

a. Artikel Penelitian

Artikel penelitian adalah suatu bentuk tulisan mengenai informasi dari suatu penelitian yang bersifat ilmiah. Dalam artikel penelitian, informasi yang terkandung adalah hasil penemuan dari suatu penelitian. Hasil penemuan dari suatu penelitian tersebut akan dijelaskan di artikel penelitian dalam bentuk kesimpulan. Dalam penelitian ini, artikel penelitian digunakan untuk menggali informasi berkaitan dengan permasalahan dan potensi desa yang dapat dikembangkan. Artikel yang digunakan adalah artikel penelitian terdahulu yang dilakukan di Desa Kedungsari.

b. Jurnal Penelitian

Jurnal penelitian adalah gabungan dari artikel-artikel penelitian yang sudah dilakukan proses peninjauan sebelum dipublikasikan. Jurnal berisi karangan ilmiah berkaitan dengan informasi yang ada dalam artikel. Dalam penelitian ini, jurnal penelitian digunakan untuk menggali informasi berkaitan dengan permasalahan dan potensi desa yang dapat dikembangkan. Jurnal yang digunakan adalah jurnal penelitian terdahulu yang dilakukan di Desa Kedungsari.

c. Website

Website adalah sekumpulan dari tulisan yang dipublikasikan melalui internet dan berisi informasi penting berkaitan dengan suatu topik. Tujuan utama dari website adalah untuk berbagi informasi dan data. Dalam penelitian ini, website yang digunakan adalah website resmi seperti dari website pemerintah daerah Kulonprogo.

d. Peta Digital

Peta digital adalah suatu kumpulan informasi mengenai geografik yang ditayangkan secara visual. Informasi geografik yang ada dalam peta digital adalah keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peta digital digunakan sebagai gambaran untuk mengetahui keadaan lokasi dari Desa Kedungsari dikarenakan tidak ada penerjunan langsung mahasiswa ke lapangan.

3.7. TAHAP ANALISIS DATA

Setelah dilakukan pengambilan data mengenai potensi desa yang dapat dikembangkan, maka dilanjutkan dengan melakukan tahapan analisis data yang telah didapatkan. Untuk melakukan analisis data, maka dilakukan dengan melihat dan mencari terlebih dahulu mengenai potensi yang dapat dijadikan dasar hubungan antar potensi.

Setelah potensi yang dapat dijadikan hubungan antar potensi ditemukan, maka dilanjutkan dengan mengintegrasikan potensi-potensi yang ada dengan mempertimbangkan potensi desa lainnya. Langkah integrasi potensi dilakukan dengan cara mencari informasi mengenai kesamaan antar potensi yang dikembangkan. Dari kesamaan antar potensi tersebut, maka dapat ditemukan celah untuk integrasi antar potensi.

3.8. PENETAPAN HASIL KULIAH KERJA NYATA

Setelah potensi ditemukan dan dilakukan pengintegrasian, maka dapat ditentukan hasil dari Kuliah Kerja Nyata. Hasil dari Kuliah Kerja Nyata adalah untuk memajukan perekonomian warga Desa Kedungsari dengan cara mengintegrasikan seluruh potensi yang sebelumnya berjalan terpisah menjadi satu kesatuan dan dari potensi yang ada dilakukan pengembangan lebih lanjut. Potensi yang dapat dikembangkan tersebut seperti kebudayaan, kerajinan eceng gondok, souvenir sampah plastik, dan persawahan.

HASIL DAN PEMBAHAAN

Secara umum hasil kegiatan Kuliah Kerja Nyata Society 5.0 yang bertempat di Desa Kedungsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo dapat dilakukan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Namun, kelompok masih sangat kesulitan untuk mencari informasi mengenai Desa Kedungsari dikarenakan akses yang sangat minim mengenai Desa Kedungsari. Dari hasil riset yang kelompok lakukan, program kerja yang dapat dilakukan dengan adanya beberapa potensi desa yang ditemukan di Desa Kedungsari yang dapat dikembangkan yaitu berupa potensi desa dari sektor pertanian, kebudayaan, dan kerajinan.

Produk yang dihasilkan berupa kerajinan eceng gondok, kerajinan souvenir dari limbah plastik dan wisata alam persawahan. Dimana strategi penjualan yang digunakan adalah melalui Koperasi Unit Desa

(KUD) “Tani Mulyo” Pengasih dan melalui *digital marketing*.

Inovasi yang diusulkan untuk Desa Kedungsari ini adalah eceng gondok dapat digunakan sebagai bahan pembuatan kerajinan tangan. Kerajinan tangan sendiri saat ini sangat banyak diminati para masyarakat Indonesia bahkan sampai ke masyarakat Mancanegara karena banyaknya kerajinan eceng gondok yang unik dan juga fungsinya yang sangat berguna untuk digunakan dalam kehidupan sehari – hari [6]. Ada beberapa barang kerajinan yang dihasilkan dari eceng gondok yaitu ada tas, kursi, sandal, taplak, karpet, tempat tisu, topi, dan masih banyak lagi. Berikut ada beberapa langkah - langkah untuk membuat kerajinan dari eceng gondok [7] :

1. Mengumpulkan eceng gondok harus dalam jumlah yang besar
2. Pencucian tangkai eceng gondok berguna untuk merontokkan kotoran dan menghilangkan bau tak sedap dengan cara menyemprotkan air bersih.
3. Pemisahan eceng gondok bertujuan untuk memisahkan antara daun dan batang dengan menggunakan gunting atau pisau.
4. Serta bertujuan untuk mengklasifikasikan bahan yang layak untuk membuat kerajinan.
5. Pengeringan eceng gondok agar bisa dibentuk dengan baik.
6. Penganyaman eceng gondok dilakukan agar saat membuat pola lebih praktis.
7. Membuat pola cukup diaplikasikan di atas kertas atau langsung anyaman eceng gondok yang sudah kering [8].
8. *Finishing* tahap akhir dari kerajinan eceng gondok.

Kemudian dengan adanya kerajinan eceng gondok yang semakin banyak di pasarkan saat ini dan potensi desa yang kami teliti memiliki banyak penghasilan eceng gondok yang memadai maka Desa tersebut sangat berpotensi dalam menghasilkan kerajinan eceng gondok. Untuk potensi desa selanjutnya ada. Dengan adanya hasil dari kerajinan eceng gondok maka bisa dipasarkan melalui platform *e-commerce*.

Inovasi yang kedua yang dapat dilakukan di Desa Kedungsari ini adalah pembuatan souvenir dari limbah plastik dan pembuatan *ecobrick*. Langkah-langkah pembuatan souvenir dari limbah plastik sebagai berikut [9]:

a. Tahap Awal

Kumpulkan sampah plastik yang dapat didaur ulang, kemudian dibersihkan dengan cara dicuci agar tidak ada kotoran dan sisa bahan yang tertinggal. Menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan

b. Tahap Kedua

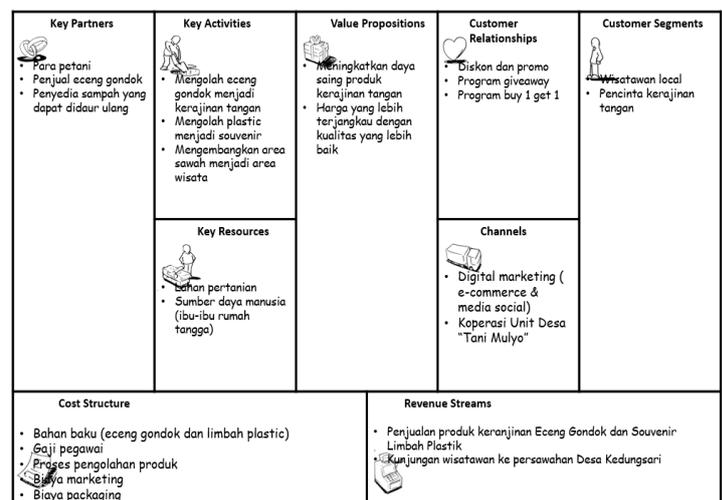
Setelah dibersihkan, limbah tersebut kemudian dipotong-potong agar menunjukkan motif yang seragam dengan ukuran yang sama. Setelah itu, bahan disatukan dengan cara dijahit menggunakan benang nilon sesuai dengan bentuk kerajinan yang ingin dibuat.

c. Tahap Terakhir

Melakukan pengecekan kembali bahan-bahan yang telah dibuat tersebut untuk memastikan tidak ada produk rusak maupun cacat. Sehingga, layak untuk dipasarkan.

Langkah-langkah membuat *ecobrick* [10]:

- a. Siapkan sampah plastik bersih dan sampah kering
- b. Pilih botol plastik dengan merek dan ukuran yang sama
- c. Siapkan tongkat kecil yang sesuai dengan ukuran botol
- d. Jangan masukan benda yang dapat terurai secara alami ke dalam botol
- e. Mulai masukan sampah plastik berwarna yang teksturnya lembut
- f. Isi botol hingga padat dengan sampah plastik
- g. Tambah *ecobrick* yang telah diisi penuh dengan sampah plastik



Gambar 4.1 Model Bisnis



Gambar 4.2 Potensi Desa

Gambar diatas merupakan daftar dari potensi yang dimiliki oleh Desa Kedungsari. Kerajinan eceng gondok dapat menjadi potensi desa karena ditemukan terdapat tumbuhan ini terdapat di Desa Kedungsari dan ada kemungkinan untuk dapat diolah menjadi suatu kerajinan yang mempunyai suatu nilai tambah. Potensi kedua souvenir dari limbah plastik ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengurangi sampah yang terdapat di Kedungsari dengan memanfaatkannya menjadi souvenir atau *ecobrick* yang sangat bermanfaat. Potensi yang ketiga kebudayaan, dimana masyarakat kedungsari rutin melakukan upacara *wiwit* dan kebudayaan lain yang terdapat di Desa Kedungsari adalah *jatilan*, *ketoprak*, *slawatan*, dan *incling* yang sangat rutin dilakukan di desa ini. Potensi desa keempat yaitu wisata alam, dimana sawah tidak hanya dimanfaatkan untuk bercocok tanam namun juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat pembelajaran dan tempat wisata.

Hasil dan manfaat dari pengembangan sumber daya ekonomi masyarakat desa yang telah dilakukan yaitu, pengembangan sumber daya ekonomi masyarakat desa melalui kerajinan eceng gondok akhirnya bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi para ibu rumah tangga, hasil dari pembuatan kerajinan ini juga dapat dipakai untuk menambah penghasilan, jumlah pengangguran menurun dengan terdapatnya industri kerajinan eceng gondok, dikarenakan ada kemungkinan ibu-ibu yang tidak bekerja atau menganggur dapat bekerja sebagai pengrajin, pengembangan sumber daya ekonomi masyarakat desa melalui kerajinan eceng gondok bisa menambah pendapatan pengrajin serta ada tambahan penghasilan, dan yang terakhir yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dan perubahan ekonomi masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan yaitu dengan mengetahui potensi yang dimiliki oleh Desa Kedungsari dan mengembangkan potensi desa tersebut, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di Desa Kedungsari.

Potensi desa yang dapat dikembangkan yaitu dari sektor pertanian dimana masyarakat dapat membuat beberapa spot foto di area pertanian agar menarik para wisatawan untuk berfoto disana dengan *background* pemandangan selain itu pada area pertanian masyarakat juga dapat membuka kesempatan bagirr. Potensi selanjutnya yaitu dari sektor kebudayaan dimana masyarakat dapat menggelar pertunjukan kebudayaan tersebut dengan menjual tiket agar mendapatkan keuntungan dari pertunjukan yang digelar. Selanjutnya dari sektor kerajinan, masyarakat Desa Kedungsari telah mempelajari bagaimana cara mengolah eceng gondok dan sampah plastik untuk menjadi suatu barang yang bermanfaat dan memiliki nilai jual. Dengan begitu, masyarakat dapat mengembangkan lagi pasar dari hasil kerajinan tersebut agar mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kedungsari, hal yang perlu dilakukan yaitu dengan meningkatkan potensi desa yang berasal dari sumber daya alam yang telah dijelaskan diatas. Dimana, Desa Kedungsari sudah mulai mengembangkan potensi desa yaitu dengan menjadikan tenaman eceng gondok sebagai kerajinan, pemanfaatan sampah plastik dan area sawah yang akan dibuat sebagai tempat wisata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dan membantu dalam pelaksanaan pengabdian ini. Pertama-tama kami ucapkan kepada lembaga Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah mengarahkan dan mendidik kami untuk melalui pembelajaran hingga tahap tugas akhir. Terima kasih kepada Prof Ir. Suyoto, M.Sc., Ph.D. selaku ketua LPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Kami berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Kedungsari, "Kapanewon pengasih," 2020. <https://pengasih.kulonprogokab.go.id/>.
- [2] BAPPEDA KULON PROGO, "RKPD 2016 Kab Kulon Progo.pdf." 2015.
- [3] Kemendagri, "Visualisasi Peta Digital," *Peta Digital*, 1995. <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/>.
- [4] Kecpengasih, "Kapanewon Pengasih," 2020. <https://pengasih.kulonprogokab.go.id/detil/549/profil-kecamatan-pengasih>.
- [5] B. P. Statistik, "Berita Resmi Statistik Tabel Statistik Publikasi Statistik Program dan Berita," 2020. <https://kulonprogokab.bps.go.id/>.
- [6] N. Setiati, A. Retnoningsih, and N. K. Dewi, "Pelatihan Kerajinan Eceng Gondok di Kecamatan Banyubiru untuk Menumbuhkan Wirausaha Baru," *J. Dedicators Community*, vol. 4, no. 1, pp. 1–11, 2020, doi: 10.34001/jdc.v4i1.972.
- [7] A. I. Tana, "Eceng Gondok Definisi Eceng Gondok," 2020.

- <https://www.selasar.com/eceng-gondok/>.
- [8] A. Ashari, "Tahap Awal Eceng Gondok Dapat Menjadi Bahan Baku Kerajinan," 2020. <https://bobo.grid.id/>.
- [9] M. Fatoni, "Di Tangan Kreatif Warga Dusun Mudal , Sampah Plastik Disulap Jadi Souvenir," 2020. <https://jogja.tribunnews.com/2015/05/26/di-tangan-kreatif-warga-dusun-mudal-sampah-plastik-disulap-jadi-souvenir>.
- [10] Gobrik, "Welcome to Plastic Transition," 2020. <https://www.ecobricks.org/>.

	Ryan Prayoga Nugraha Ilmu Hukum FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
	Caecilia Santi Praharsiwi DOSEN KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

	Maria Nina Ariyensi B.S Akuntansi Fakultas Bisnis Dan Ekonomika UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
	Event Alviando Mulyadi ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
	Tan Robertus Kevin S Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
	Lady Marcella Akuntansi Fakultas Bisnis Dan Ekonomika UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
	Melissa Debora Damanik ILMU HUKUM FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
	Marissa Sekewael BIOLOGI FAKULTAS TEKNOBIOLOGI UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
	Euphrosya Immanuella Angelnoveista MANAJEMEN FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
	Mahesa Putra Mangape Teknik Sipil FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA